

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang semakin bertumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin meningkatnya permintaan masyarakat akan semen. Permintaan masyarakat yang meningkat ini digambarkan dengan semakin meningkatnya penjualan semen di Indonesia. Penjualan yang diperoleh perusahaan semen dari tahun 2012-2017 dinyatakan dalam grafik berikut:

Gambar 1.1  
Penjualan Semen 2012-2017



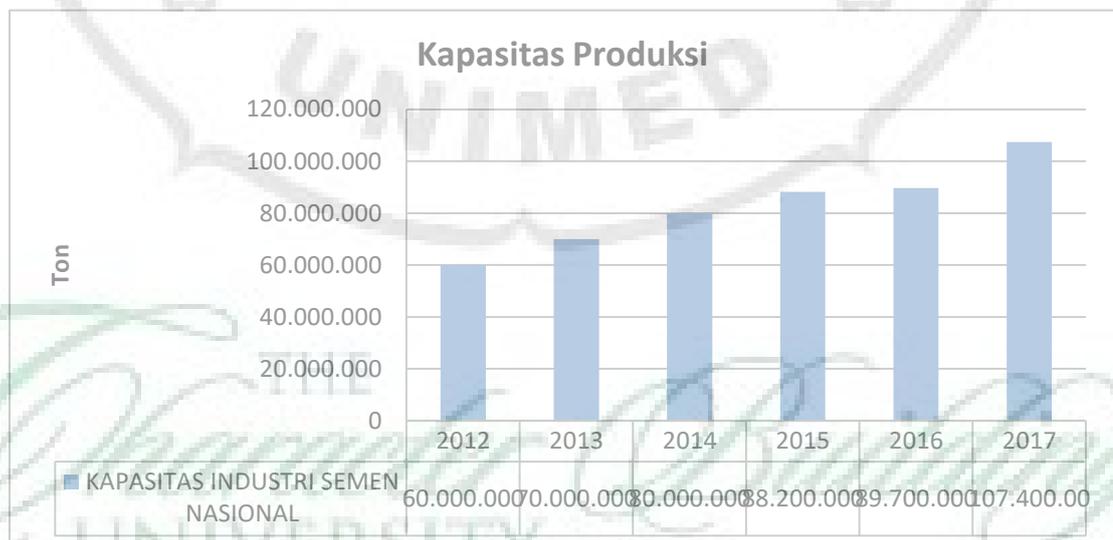
Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Berdasarkan data gambar 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa penjualan industri semen tahun 2012-2017 cenderung meningkat.

Rata-rata peningkatan penjualan semen pertahun mencapai angka 3,87%. Peningkatan penjualan semen ini dikarenakan banyaknya pembangunan infrastruktur di seluruh wilayah Indonesia yang dicanangkan pemerintah seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandara, dan infrastruktur lainnya, serta pembangunan perumahan yang juga dilakukan oleh masyarakat.

Penjualan yang meningkat juga menuntut suatu perusahaan untuk berusaha memenuhi kebutuhan pelanggannya dengan menyediakan barang dengan jumlah yang tepat dan cepat. Ketersediaan barang yang siap dijual kepada pelanggan atau siap diproduksi menentukan keberhasilan aktivitas penjualan. Kapasitas semen yang diperoleh perusahaan semen dari tahun 2012-2017 dinyatakan dalam grafik berikut:

**Gambar 1.2**  
**Kapasitas Produksi Semen Indonesia**



Sumber: Asosiasi Semen Indonesia

Berdasarkan data grafik 1.2 diatas dapat dijelaskan bahwa kapasitas produksi semen tahun 2012-2017 meningkat setiap tahunnya. Rata-rata

peningkatan kapasitas produksi pertahun mencapai angka 12,53%. Jika dikaitkan dengan grafik penjualan pada gambar 1.1, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menyediakan barang yang siap untuk dijual kepada konsumen.

Tetapi, meskipun penjualan semen mengalami kenaikan, namun dalam kenyataannya profitabilitas perusahaan semen cenderung mengalami penurunan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:192). Profitabilitas yang diperoleh perusahaan industri sub sektor semen dari tahun 2012-2017 dinyatakan dalam grafik berikut:

**Gambar 1.3**  
**Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Semen**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data grafik 1.3 diatas dapat dijelaskan bahwa profitabilitas perusahaan semen tahun 2012-2017 menurun setiap tahunnya. Profitabilitas yang semakin menurun tentu dapat mengkhawatirkan para investor atas investasinya

pada perusahaan semen. Berkurangnya laba perusahaan akan berdampak pada berkurangnya pendapatan pada investor dari investasinya di perusahaan semen. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus, maka investor akan menjadi takut dan tentunya akan menarik dananya dari perusahaan tersebut dan akibatnya perusahaan akan kekurangan modal untuk menjalankan operasional perusahaan yang pada akhirnya perusahaan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian atau pengkajian tentang terjadinya permasalahan tersebut guna mendapatkan upaya-upaya untuk perbaikan pencapaian profitabilitas perusahaan tersebut.

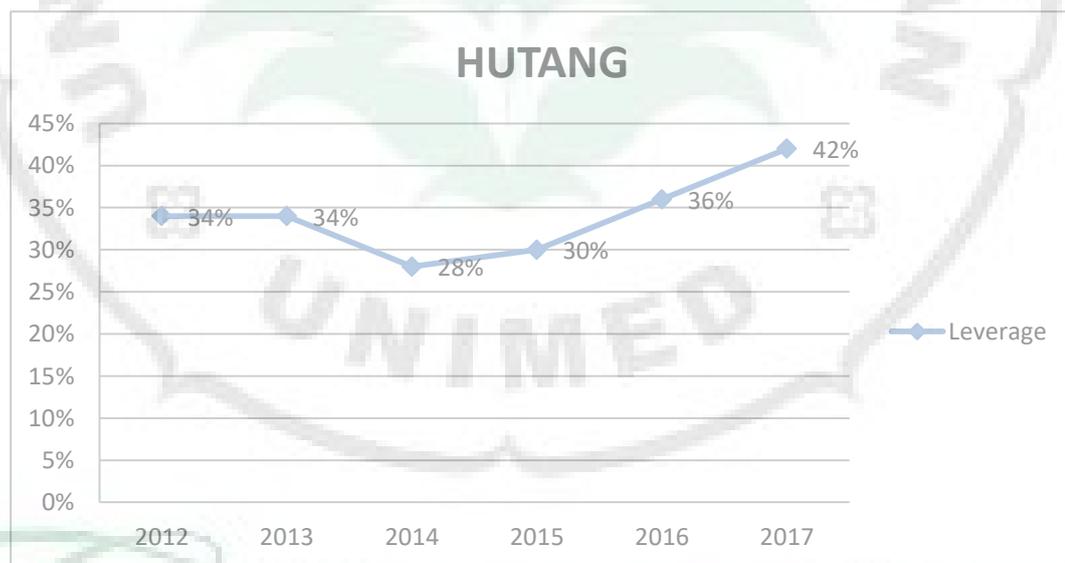
Menurut Misbahudin (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah volume penjualan, total aktiva, dan total biaya. Salah satu faktor yang dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan adalah penggunaan hutang. Hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara yang bagi perusahaan merupakan kewajiban yang pada saatnya harus dibayarkan kembali.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintya, Situmorang dan Iryani (2017) mengatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* tidak akan menurunkan profitabilitas atau dengan kata lain jika presentasi utang terhadap aktiva meningkat, maka beban bunga yang ditimbulkan tidak akan menurunkan profitabilitas. Karena pihak manajemen mampu mengelola utang perusahaan dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti jika *Debt to Asset Ratio* meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas.

Kondisi hutang perusahaan semen tahun 2012-2017 yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dinyatakan dalam grafik berikut:

**Gambar 1.4**  
***Debt to Asset Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data gambar diatas dapat dijelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* perusahaan semen tahun 2012-2017 mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung menggunakan hutang dalam membiayai operasionalnya. Hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan juga semakin tinggi dan berpengaruh pada

pengurangan laba perusahaan. Namun, ketika hutang dapat digunakan secara efektif dan efisien maka hal itu dapat menaikkan profitabilitas perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari beban bunga yang dibayar.

Selain hutang, faktor lain yang menimbulkan biaya yang diduga mempengaruhi pencapaian profitabilitas industri semen adalah faktor perputaran persediaan barang. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2015:182).

Sebagaimana dikemukakan oleh Yunus (2017) bahwa persediaan dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada pelanggan. Dimana harga pokok penjualan atas barang dagang yang dijual merupakan pengurangan terbesar dari hasil penjualan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi laba bersih perusahaan..

Pengelolaan persediaan barang yang efektif dan efisien dalam operasional perusahaan akan menghasilkan profitabilitas yang optimal, sedangkan pengelolaan persediaan barang yang tidak baik dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan barang untuk memenuhi pasar maupun kelebihan barang. Kekurangan pasokan barang di pasar dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang seharusnya didapat, sedangkan kelebihan pasokan barang dapat mengakibatkan perusahaan menanggung biaya penyimpanan barang, yang akan berpengaruh pada pengurangan laba yang diperoleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dewi (2016) yang mengatakan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi perputaran persediaan perusahaan semen tahun 2012-2017 dinyatakan dalam grafik berikut:

**Gambar 1.5**  
**Perputaran Persediaan Perusahaan Sub Sektor Semen**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Berdasarkan data gambar diatas dapat dijelaskan bahwa perputaran persediaan perusahaan semen meningkat dari tahun 2013-2016 dan mengalami penurunan di tahun 2017. Kasmir (2012:187) mengemukakan bahwa standar perputaran persediaan suatu industri dikatakan baik adalah apabila *inventory turnover* berputar sebanyak 20 kali. Jadi meskipun perputaran persediaan perusahaan meningkat, tetapi masih berada dibawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perputaran persediaan perusahaan sangatlah lambat, yang dapat mengakibatkan terjadinya penumpukan barang. Kondisi ini sesuai dengan

yang dikemukakan oleh Prakoswa (2018) dalam CNBC Indonesia yang mengatakan, “Selain oversupply yang besar, tingkat utilitas industri semen pun menurun, yang bagi emiten menjadi sangat tidak efisien, karena tetap harus mengeluarkan biaya operasional tapi, produksi yang dihasilkan tidak maksimal. Dan akibat pasokan yang berlebih, harga semen pun tertekan”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti “**Pengaruh Leverage dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi dari permasalahan dalam penelitian ini adalah penurunan profitabilitas perusahaan semen yang disebabkan, oleh:

1. Peningkatan penjualan semen yang tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan semen pada tahun 2012-2017
2. Penggunaan hutang perusahaan semen tidak efektif dan efisien pada tahun 2012-2017
3. Perputaran Persediaan perusahaan semen berada dibawah standar industri pada tahun 2012-2017 yang menyebabkan terjadinya over-supply

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah membahas *leverage*, perputaran persediaan dan profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017?
2. Apakah ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami Pengaruh *Leverage* dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan kimia sub sektor semen yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam penggunaan leverage dan pengelolaan persediaan barang perusahaan secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

## 3. Bagi Universitas Negeri Medan

Menambah literatur kepustakaan Universitas dibidang manajemen keuangan khususnya mengenai leverage, perputaran persediaan, dan profitabilitas.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi, informasi dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang